

**PENINGKATAN ADMINISTRASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA MELALUI SUPERMIK
PADA GURU KELAS X SMA NEGERI 2 SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

Wiharto

Wiharto0507@gmail.com

SMA N 2 Semarang

Abstrak

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana proses peningkatan administrasi pembelajaran melalui Supermik (Supervisi Akademik) pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023 dan bagaimana peningkatan administrasi pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 20 guru atau 69 % telah memenuhi administrasi pembelajarannya pada siklus 1, dan terdapat 29 guru atau 100 % telah memenuhi administrasi pembelajarannya pada siklus 2

Kata kunci : Supervisi Akademik – administrasi pembelajaran – kurikulum merdeka

Abstract

The formulation of the research problem is how the process of improving learning administration through Supermik (Academic Supervision) for teachers of tenth grade of SMAN 2 Semarang in the odd semester of the 2022/2023 academic year and how to improve learning administration through academic supervision for teachers of tenth grade of SMAN 2 Semarang in the odd semester of the year 2022/2023 lessons. This research was conducted in 2 cycles. The results showed that there were 20 teachers or 69% who had met the administration of learning in cycle 1, and there were 29 teachers or 100% having met the administration of learning in cycle 2.

Keywords: Academic Supervision – learning administration – independent curriculum

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik (guru) merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa guru dianggap sebagai tenaga yang ahli di bidang Perencanaan, Pelaksanaan, Penilaian/ Asesmen, atau hal-hal lain yang

meningkatkan keprofesionalan guru seiring dengan perubahan-perubahan yang bisa terjadi di setiap waktu. Salah satu perubahan yang dimaksud adalah kurikulum.

Setelah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis* terutama pada saat pandemi virus covid 19 merajalela, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran dengan mencanangkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini baru akan dijadikan kurikulum nasional pada tahun 2024 mendatang.

Menyikapi perubahan kurikulum ini, banyak Sekolah Menengah Atas (SMA) yang sudah memulai mempersiapkan diri untuk beralih dari kurikulum 2013 ke kurikulum merdeka pada tahun pelajaran 2022/2023 termasuk sekolah dimana Peneliti mengabdikan, yakni SMA Negeri 2 Semarang.

Pada bulan Februari 2022, Peneliti telah mengupayakan pelatihan kurikulum merdeka bagi para guru khususnya pengampu kelas X. Target utama dari pelatihan tersebut adalah meningkatnya kompetensi guru di dalam menyiapkan administrasi pembelajaran kurikulum merdeka. Administrasi pembelajaran terdiri dari Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar (MA), Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Dokumen KKTP, Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Buku Pedoman Guru, dan Buku Teks Pelajaran Siswa. Target kedua adalah penerapan pembelajaran yang sesuai dengan perangkat pembelajarannya.

Pada awal tahun pelajaran 2022/2023, yakni tanggal 11 Juli 2022, sekolah menargetkan kelengkapan administrasi pembelajaran dari semua guru khususnya guru pengampu kelas X. Namun sampai dengan tanggal 31 Juli 2022, hanya ATP dan modul yang terpenuhi. Itu pun sekitar 10 guru atau 34,48 % diketahui membuatnya dari hasil *copy paste* atau salin tempel dari berbagai sumber. Diperoleh dari berbagai sumber. Sedangkan Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Dokumen KKTP, Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Buku Pedoman/Pegangan Guru, dan Buku Teks Pelajaran/pegangan Siswa masih mencapai di bawah 85 %.

Melihat fakta tersebut, jelas bahwa administrasi pembelajaran guru SMAN 2 Semarang belum tertata dengan baik. Dengan kata lain sikap profesional guru masih cukup rendah. Untuk itu, peneliti perlu menerapkan Supermik (supervisi akademik) di waktu yang tidak biasanya, yakni lebih cepat dari biasanya.

Berkaitan dengan tindakan supervisi akademik ini, sebelumnya, ada beberapa peneliti yang melibatkan supervisi di dalam penelitiannya. Salah satu peneliti yang melibatkan supervisi adalah Saiful Bahri dengan judul *Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru* (2014). Dari artikel tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa supervisi akademik dapat membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajarannya. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Tidak jauh dari hasil yang dicapai oleh peneliti sebelumnya, peneliti berharap yang positif juga terhadap hasil yang akan dicapai di dalam penelitiannya. Dengan adanya pelaksanaan supervisi ini, diharapkan akan memberi dampak yang baik seperti terbentuknya sikap profesional guru, termasuk di dalam mengelola administrasi pembelajaran dengan tertib.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah (1) bagaimana proses peningkatan administrasi pembelajaran melalui Supermik (Supervisi Akademik) pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, (2) bagaimana peningkatan administrasi pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

Penelitian ini diharapkan dapat (1) mengetahui bagaimana proses peningkatan administrasi pembelajaran melalui Supermik (Supervisi Akademik) pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023, (2) mengetahui bagaimana peningkatan administrasi pembelajaran melalui supervisi akademik pada guru kelas X SMAN 2 Semarang semester gasal tahun pelajaran 2022/2023.

LANDASAN TEORITIS DAN HIPOTESIS TINDAKAN

Pengertian Supervisi Akademik

Menurut Manullang dalam Euis Karwati dan Donni Juni Priansa (2013: 204), bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud upaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2017:76), Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin sekolah, yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Bantuan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran dan metode - metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran, dan sebagainya.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik adalah proses yang dilakukan untuk menerapkan kegiatan yang berfungsi untuk meningkatkan pengetahuan dan kinerja dalam pendidikan dengan menilai bila perlu mengoreksi agar kegiatan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Konsep Administrasi Pembelajaran

Kata administrasi yang dikutip dari buku Pengantar Ilmu Administrasi oleh Alemina Henuk (2020:4), secara etimologis administrasi berasal dari bahasa Yunani *administrare* yang artinya melayani, dan membantu. Sedangkan pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar; (<https://kbbi.web.id/ajar>)

Jadi dapat disimpulkan bahwa administrasi pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan untuk melayani dan membantu peserta didik agar mau belajar.

Administrasi pembelajaran merupakan pegangan yang digunakan oleh guru selama mengajar di dalam kelas sebagai bagian dari perangkat pengajar. Guru membutuhkan administrasi pembelajaran sebagai dasar untuk merancang program pembelajaran dan kegiatan pembelajaran.

Ada banyak administrasi pembelajaran yang dibutuhkan dan harus dimiliki oleh guru khususnya guru kelas X SMAN 2 Semarang, namun peneliti memprioritaskan pada 12 administrasi pembelajaran yakni Kalender Pendidikan, Program Tahunan, Program Semester, ATP, Modul Ajar, Jadwal Tatap Muka, Agenda Harian, Dokumen KKTP, Daftar Hadir Siswa, Daftar Nilai Siswa, Buku Pedoman/Pegangan Guru, dan Buku Teks Pelajaran/Buku Pegangan Siswa

Keterkaitan Perencanaan Pembelajaran dengan Keberhasilan Implementasi Kurikulum Merdeka

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, **Kurikulum Merdeka** (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka>)

Untuk merealisasikan pemulihan pembelajaran ini, salah satu himbauan pemerintah di dalam mengimplementasikannya yakni fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik. Himbauan ini terlihat sederhana untuk dilaksanakan oleh guru, namun pada kenyataannya tidak mudah dipraktikkan di lapangan dengan melihat latar belakang peserta didik yang berbeda. Untuk bisa melayani siswa dengan sebaik-baiknya, diperlukan perencanaan yang matang sebelum melakukan pembelajaran. Perencanaan itu melibatkan alokasi waktu yang tepat untuk capaian pembelajaran yang berbeda tingkat kesulitannya, pendekatan-pendekatan atau metode yang tepat sesuai karakteristik siswa, buku yang sesuai untuk kebutuhan peserta didik, dan sebagainya. Semua perencanaan itu tidak lain disebut sebagai administrasi pembelajaran

Perencanaan administrasi pembelajaran yang baik akan memberi dampak yang baik pula pada keberhasilan implementasi kurikulum merdeka.

Prosedur Supermik (Supervisi Akademik)

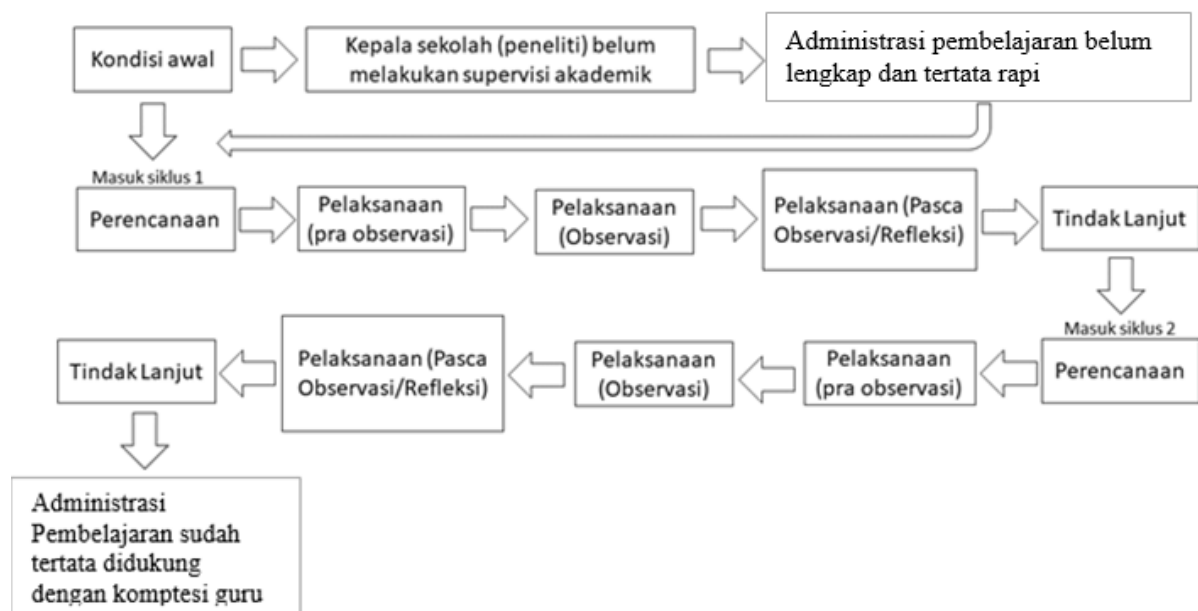
Prosedur Supervisi Akademik dengan Pendekatan Langsung Urai Solusi yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Tahap sosialisasi kegiatan supervisi seperti membuat jadwal supervisi, kelengkapan administrasi, dan persiapan-persiapan yang dibutuhkan sebelum supervisi akademik dilakukan.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik yang meliputi pra observasi, observasi, dan pasca observasi (refleksi)
3. Tindak Lanjut Supervisi Akademik berupa Pendekatan Langsung Urai Solusi (Plus) untuk pematangan administrasi kelas Kurikulum merdeka.

Kerangka Berpikir

Untuk meningkatkan administrasi pembelajaran kurikulum merdeka maka diperlukan metode yang efektif dan efisien. Metode yang digunakan adalah berupa penerapan Supermik bagi guru. Melalui tahapan dari sebelum, proses pelaksanaan, akhir, dan pembinaan dari supervisor, guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengelola administrasi pembelajarannya. Kerangka berpikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Kerangka Berpikir

HIPOTESIS TINDAKAN

Hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Kegiatan supervisi akademik sebagai bentuk pemberian layanan bantuan profesional kepada guru untuk meningkatkan kemampuannya dalam meningkatkan administrasi pembelajarannya
2. Meningkatnya kompetensi dan profesionalitas guru pengampu kelas X di SMA Negeri 2 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester Gasal tahun pelajaran 2022/2023 selama 2 bulan, yaitu dari bulan 16 Agustus sampai dengan 10 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Semarang yang beralamat di Jalan Sendangguwo Baru No. 1 Gemah, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang.

Penelitian ini menggunakan konsep Penelitian Tindakan Sekolah yang dilakukan berdasarkan paradigma pemikiran RAI : research-action-improvement, yang bersifat bottom-up, realistik-pragmatik yang diawali dengan diagnosis masalah secara nyata yang diakhiri dengan sebuah perbaikan (improvement). Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pengampu kelas X di SMA Negeri 2 Semarang sejumlah 29 guru dari berbagai bidang studi.

Sumber data yang digunakan yaitu dari guru dan sumber dokumen. Sumber data dari guru berupa hasil peningkatan mereka di dalam mengelola administrasi pembelajaran, sedangkan data dokumen diambil dari wawancara dan catatan administrasi pembelajaran guru pada Siklus I dan II selama 2 bulan.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif ini diperoleh dari sumber data lembar catatan, sedangkan data kuantitatif diperoleh dari persentase peningkatan administrasi pembelajaran sebelum, selama siklus I dan siklus II. Metode dan rancangan yang dilakukan adalah seperti tabel berikut:

Tabel 1. Metode dan Rancangan Penelitian Siklus I

No	Tahapan Rancangan Siklus 1	
1	Perencanaan	a. Kepala sekolah dalam hal ini peneliti dibantu dengan mitra (supervisor) menyusun dan menyiapkan form perlengkapan administrasi (form observasi), menetapkan waktu dan tempat pertemuan.
2	Pelaksanaan	a. Pra observasi kepala sekolah atau peneliti dan mitra melakukan pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Selain itu, peneliti menyampaikan tujuan dilaksanakannya penelitian ini dan berdiskusi dengan para guru terkait apa saja yang harus disiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai di kelas. b. Observasi dimulai dengan peneliti meminta para guru mengumpulkan instrument kelengkapan administrasi pembelajaran. Kemudian peneliti menilai dengan melihat daftar ceklist pengumpulan c. Pasca observasi dilakukan dengan memberikan evaluasi terkait perbaikan yang harus dilakukan para guru pada siklus selanjutnya.
3	Tindak Lanjut	a. Peneliti melakukan tindak lanjut dengan cara pendekatan secara langsung per individu guru. Terkait

		<p>kekurangan kelengkapan administrasi pembelajaran, peneliti upayakan solusi dari masalah-masalah yang dihadapi oleh guru yang disupervisi.</p> <p>b. Jika pada siklus 1, hasil belum maksimal, maka akan dilanjutkan siklus ke 2 untuk mencapai indikator keberhasilan tertib administrasi kelas.</p>
--	--	---

Untuk metode dan rancangan penelitian siklus II sama dengan metode dan rancangan penelitian siklus I,

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASANNYA

Deskripsi kondisi awal (pra-siklus)

Kondisi awal sebelum dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah, fakta di lapangan menunjukkan bahwa administrasi pembelajaran masih belum tertata dengan baik sehingga mengakibatkan kurangnya persiapan yang matang dalam proses pembelajaran. Hal ini juga turut menyimpulkan bahwa kompetensi dan sikap profesionalisme para guru masih kurang dan perlu diperbaiki.

Tabel 2. Data Administrasi Pembelajaran Pra Siklus

Jenis Administrasi pembelajaran	Kaldik	Prota	Prosem	ATP	Modul Ajar	Jadwal Tatap muka	Agenda harian	Dokumen KKTP	Daftar Hadir Siswa	Daftar Nilai Siswa	Buku Pedoman /Pegangan guru	Buku teks/pegangan
Jumlah guru	5	5	5	29	29	25	20	1	20	10	20	15
Persentase (%)	17	17	17	100	100	86	69	3	69	34	69	52

Dari data tersebut, diketahui rata-rata guru yang telah memenuhi kelengkapan administrasi sekolah mencapai 15 guru atau 52 %. Ini berarti bahwa bahwa administrasi pembelajaran guru SMAN 2 Semarang belum tertata dengan baik. Kesadaran akan pentingnya tertib administrasi pembelajaran masih rendah. Dari sini pula dapat disimpulkan bahwa kompetensi dan profesionalitas guru pun masih rendah.

Untuk itu, perlu dilakukan suatu tindakan sekolah yang mampu mengatasi masalah tersebut. Tindakan itu berupa supervisi akademik yang biasanya baru dilakukan di pertengahan bulan September, untuk tahun ini sengaja dipercepat dan dilaksanakan sejak bulan Agustus.

Deskripsi Siklus I

Siklus I dilakukan pada bulan 16 Agustus – 10 September 2022. Selama berjalannya siklus 1 yang dilakukan oleh para guru kelas X sejumlah 29 orang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi berjalan dengan baik. Peneliti dibantu oleh mitra supervisor untuk menyampaikan tujuan penelitian ini dan berdiskusi dengan para guru terkait persiapan kelengkapan administrasi pembelajaran. Pada pra observasi, para supervisor mengomunikasikan apa saja yang perlu dipersiapkan selama Supermik berlangsung. Selanjutnya, dilakukan kunjungan kelas. Selama kunjungan kelas supervisor mencatat kekuatan dan kelebihan dari administrasi pembelajaran guru yang telah diimplementasikan ke dalam pembelajarannya. Hasil dari pengamatan selama pelaksanaan supervisi selanjutnya dianalisis dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan data untuk melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tergantung permasalahan yang dihadapi oleh guru yang disupervisi. Muara akhir dari Supervisi Akademik ini adalah peningkatan administrasi guru kls X SMAN 2 Semarang. Secara detailnya, berikut data yang diperoleh dari penelitian pada siklus I:

Tabel 3. Rekap Nilai Supervisi 1

NO	SUPERVISOR	NAMA GURU YANG DISUPERVISI	PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
			NIL	NIL
1	A	P1	89	90
2	A	P2	91	85
3	A	P3	83	69
4	A	P4	88	69
5	B	P5	81	69
6	B	P6	83	63
7	C	P7	89	65
8	D	P8	89	79
9	E	P9	91	92
10	E	P10	79	71
11	E	P11	90	75
12	F	P12	85	82
13	F	P13	83	63
14	G	P14	88	88
15	G	P15	83	63
16	H	P16	89	88
17	H	P17	88	88
18	I	P18	85	73
19	I	P19	84	71
20	I	P20	84	71
21	I	P21	84	73
22	J	P22	86	81
23	K	P23	89	52
24	K	P24	86	90
25	K	P25	89	67
26	K	P26	89	69
27	L	P27	89	88
28	L	P28	88	85
29	L	P29	89	88
RATA-RATA			87	76

Tabel 4. Data Administrasi Pembelajaran Siklus 1

Jenis Administrasi pembelajaran	Kaldik	Prota	Prosem	ATP	Modul Ajar	Jadwal Tatap muka	Agenda harian	Dokumen KKTP	Daftar Hadir Siswa	Daftar Nilai Siswa	Buku Pedoman /Pegangan guru	Buku teks/pegangan
Jumlah guru	15	15	15	29	29	27	15	15	20	20	22	20
Persentase (%)	52	52	52	100	100	93	52	52	69	69	76	69

Dari tabel 4.2, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran guru kelas X secara keseluruhan mencapai nilai 87 dengan kategori baik. Namun dilihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran, rata-rata nilai adalah 76 dengan kategori cukup. Dan dilihat dari tabel 4.3, ada 20 guru atau 69 % yang memenuhi administrasi pembelajaran. Ini berarti bahwa muara akhir dari penelitian di siklus 1 belum terpenuhi dengan baik. Peneliti berprinsip bahwa ketercapaian kelayakan jika persentase mencapai minimal 85 %.

Refleksi Siklus I

Dari hasil Siklus diketahui bahwa hasil penelitian masih belum maksimal. Untuk itu masih diperlukan tindakan di siklus 2.

Deskripsi Siklus II

Siklus II ini terjadi pada tanggal 17 September 10 Oktober 2022. Disini peneliti melakukan tahapan yang sama dengan siklus 1 yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan observasi berjalan dengan baik. Peneliti dibantu oleh mitra supervisor menyampaikan tujuan penelitian ini dan berdiskusi dengan para guru terkait persiapan kelengkapan administrasi pembelajaran. Pada pra obeservasi, para supervisor mengkomunikasikan apa saja yang perlu dipersiapkan selama supermik plus berlangsung. Selanjutnya, dilakukan kunjungan kelas. Selama kunjungan kelas supervisor mencatat kekuatan dan kelebihan dari administrasi pembelajaran guru yang telah diimplementasikan ke dalam pembelajarannya. Hasil dari pengamatan selama pelaksanaan supervisi selanjutnya dianalisis dan dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan data untuk melakukan tindak lanjut. Tindak lanjut tergantung permasalahan yang dihadapi oleh guru yang disupervisi. Berikut data yang diperoleh dari tindakan siklus II:

Tabel 5. Rekap Nilai Supervisi 2

NO	SUPERVISOR	NAMA GURU YANG DISUPERVISI	PENILAIAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
			NIL	NIL
1	A	P1	91	94
2	A	P2	91	94
3	A	P3	84	85
4	A	P4	89	88
5	B	P5	91	92
6	B	P6	93	92
7	C	P7	89	92
8	D	P8	89	90
9	E	P9	91	92
10	E	P10	89	92
11	E	P11	91	90
12	F	P12	86	85
13	F	P13	88	88
14	G	P14	88	88
15	G	P15	88	88
16	H	P16	89	88
17	H	P17	88	88
18	I	P18	86	85
19	I	P19	85	85
20	I	P20	84	83
21	I	P21	86	86
22	J	P22	86	90
23	K	P23	89	85
24	K	P24	88	90
25	K	P25	90	94
26	K	P26	90	94
27	L	P27	89	88
28	L	P28	90	85
29	L	P29	89	88
RATA-RATA			89	89

Tabel 6. Data Administrasi Pembelajaran Siklus 2

Jenis Administrasi pembelajaran	Kaldik	Prota	Prosem	ATP	Modul Ajar	Jadwal Tatap muka	Agenda harian	Dokumen KKTP	Daftar Hadir Siswa	Daftar Nilai Siswa	Buku Pedoman /Pegangan guru	Buku teks/pegangan
Jumlah guru	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29	29
Persentase (%)	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

Dari tabel 4.4, dapat ditarik kesimpulan bahwa rata-rata penilaian kegiatan pembelajaran guru kelas X secara keseluruhan mengalami kenaikan dari 87 menjadi 89 dengan kategori baik. Dari tabel 4.5, peningkatan pada kelengkapan administrasi pembelajaran pun membaik dan mengalami peningkatan dari 76 dengan persentase 69 % berkategori cukup menjadi 89 dengan katagori baik dan mencapai 100 %. Ini berarti bahwa muara akhir dari penelitian di siklus 2 telah terpenuhi dengan baik melalui supermik walaupun nilai yang diperoleh guru tidak sempurna karena terdapat skala 0 s.d 4 di dalam menilai administrasi pembelajaran selain kegiatan pembelajaran. Skor 0 jika berkas tidak ada, skor 1 jika berkas ada, tetapi kurang benar dan kurang lengkap, skor 2 jika berkas ada, benar, dan kurang lengkap, skor 3 jika berkas ada, benar, dan cukup lengkap, dan skor 4 jika berkas ada, benar, dan lengkap.

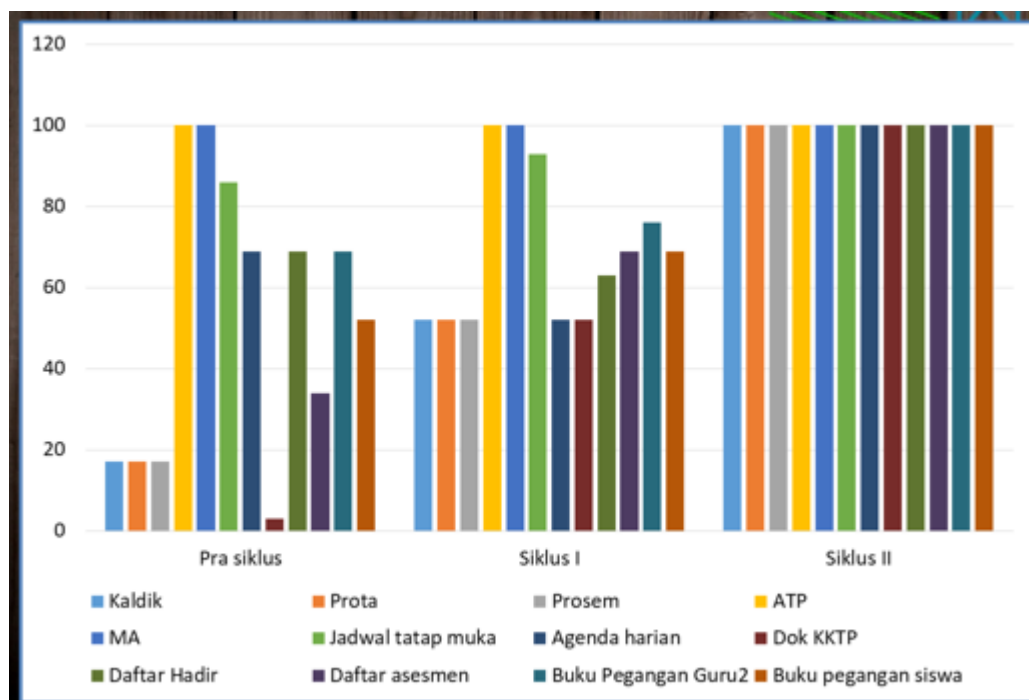
Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat disimpulkan bahwa para guru memperbaiki kekurangan administrasi yang terjadi pada siklus 2. Dari yang sebelumnya masih belum terpenuhi, di siklus 2 terjadi perubahan positif yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kelengkapan administrasi pembelajaran terealisasi. Selain itu, kompetensi dan sikap profesionalisme guru cenderung meningkat. Dari sini peneliti Bersama mitra (supervisor) memutuskan untuk mengakhiri penelitian ini sampai pada siklus 2.

PEMBAHASAN

Dari data-data yang telah diperoleh, tanda peningkatan kompetensi dan profesional guru sangatlah memuaskan dibanding dengan sebelumnya. Dari data-data yang diperoleh, tanda-tanda peningkatan administrasi pembelajaran guru kelas X SMAN 2 Semarang sangatlah menggembirakan dibanding sebelum dilakukan penelitian tindakan (pra-siklus). Perbandingan sebelum diadakan penelitian atau pra-siklus dan setelah diadakan penelitian siklus bisa dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 2. Peningkatan Administrasi Pembelajaran melalui Supermik



PENUTUP

Simpulan

Administrasi pembelajaran meningkat setelah Supermik dilaksanakan. Terlihat pada siklus I, jumlah guru yang melengkapi administrasi baru 20 orang atau 69 %. Pada siklus II, seluruh guru yang terdiri dari 29 orang atau 100 % telah melengkapi administrasi pembelajaran walaupun nilai yang diperoleh belum sempurna. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi kelengkapan pra-siklus I. Pada kondisi pra-siklus, jumlah guru yang melengkapi administrasi sebanyak 15 guru atau 52 %.

Selain pemenuhan administrasi pembelajaran, perubahan perilaku yang positif dari siklus I ke siklus 2 pun semakin membaik. Berdasarkan nilai rekap supervisi 1, dan 2, ada 17 guru yang mengalami peningkatan di dalam penilaian kegiatan pelajaran. Ini berarti bahwa Supermik juga memberi dampak pada peningkatan kompetensi guru di dalam mempraktikkan hasil bimbingan yang diperoleh dari supervisor melalui Supermik.

Dapat disimpulkan bahwa proses Supermik sangat efektif digunakan untuk meningkatkan administrasi pembelajaran guru karena metode ini memberikan unsur “pengembangan berpikir” yang berdampak pada “peningkatan administrasi pembelajaran dan kompetensi menyesuaikan administrasi dengan praktik pembelajarannya”. “Supermik” dapat merangsang partisipasi aktif guru, serta dapat mengembangkan daya imajinasi positif mereka untuk lebih aktif, kreatif dan tanggung jawab dalam menghasilkan perangkat khususnya modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Saran

Saran peneliti berkaitan dengan penelitian ini adalah 1) kepada Kepala sekolah dari sekolah lain, hasil PTS ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan metode peningkatan administrasi pembelajaran serta dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul pada guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran dan adminitrasinya. Dari hasil PTS ini, guru bisa lebih instrospeksi diri untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan selama proses pembelajaran ataupun meningkatkan mutu pembelajaran di waktu yang akan datang sehingga hasil belajar anak didik bisa tercapai dengan maksimal atau memuaskan, 2) kepada kepala sekolah hasil penelitian ini dapat memberikan wacana positif bagi kepala sekolah untuk lebih meningkatkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran.

Daftar Pustaka

_____(<https://kbbi.web.id/ajar>)

_____<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/>

Bahri, S. 2014. *Supervisi Akademik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru*. Visipena.

Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Supervisi & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

Henuk-Kacaribu, A. 2020. *Pengantar Ilmu Administrasi*. Penerbit Andi.

Ngalim Purwanto. 2017. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.